

JURNAL PENELITIAN

Diterbitkan oleh LPPM Universitas Sanata Dharma

Pawukon dalam Kancah Astrologi Kontemporer

Susilawati Endah Peni Adji

Pengaruh Status Akreditasi Program Studi terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE USD)

Firma Sulistiyowati., Eduardus Maryarsanto P.

Peranan Kuliah Kerja Profesi dalam Memotivasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk Menjadi Pengusaha

D. Desembriarto., Rubiyatno

Optimasi Formula Tablet *Effervescent* Ekstrak Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb.) dengan Kombinasi Natrium Sitrat dan Asam Fumarat secara Granulasi Basah dengan Metode Desain Faktoral

A. Budi Susiana Lestari

Optimasi Formula Gel Repelan *Oleum Citronellae* dengan Carbopol dan Gliserol sebagai *Gelling Agent*:

Aplikasi Desain Faktoral

Rini Dwiastuti

Survei Penggunaan Komputer di Lingkungan Pemerintah Propinsi DIY

Stevanus Wisnu Wijaya., Bernardinus Sri Widodo,
Henricus Agung Hernawan

**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Pawukon dalam Kancan Astrologi Kontemporer Susilawati Endah Peni Adji	1 ~ 32
Pengaruh Status Akreditasi Program Studi terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi FE USD) Firma Sulistiyowati., Eduardus Maryarsanto P.	33 ~ 52
Peranan Kuliah Kerja Profesi dalam Memotivasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk Menjadi Pengusaha D. Desembriarto., Rubiyatno	53 ~ 70
Optimasi Formula Tablet <i>Effervescent</i> Ekstrak Temulawak (<i>Curcuma Xanthorrhiza</i> Roxb.) dengan Kombinasi Natrium Sitrat dan Asam Fumarat secara Granulasi Basah dengan Metode Desain Faktorial A. Budi Susiana Lestari	71 ~ 98
Optimasi Formula Gel Repelan <i>Oleum Citronellae</i> dengan Carbopol dan Gliserol sebagai <i>Gelling Agent</i> : Aplikasi Desain Faktorial Rini Dwiastuti	99 ~ 112
Survei Penggunaan Komputer di Lingkungan Pemerintah Propinsi DIY Stevanus Wisnu Wijaya., Bernardinus Sri Widodo, Henricus Agung Hernawan	113 ~ 124

PERANAN KULIAH KERJA PROFESI DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNTUK MENJADI PENGUSAHA

D. Desembriarto dan Rubiyatno

ABSTRACT

The recent phenomenon of unemployment shows that there is increasing proportion of educated unemployment coming from upper senior high school graduates. This phenomenon indicates that education institution, especially higher education institution, tend to produce graduates who are highly - dependent on the availability of job vacancies instead of creating job vacancies for themselves.

Higher education institution responded this phenomenon by providing entrepreneurship education either intra or extra curriculum. Entrepreneurship education aimed to develop students' knowledge in order to create their own business. Company Development Internship Program conducted by Faculty of Economics, Sanata Dharma University is a potential learning media of enterpreneurship education.

This research aimed to find out the role of Company Development Internship Program in motivating student to be entrepreneur. Student motivation to be entrepreneur can be created by nurturing the spirit of entrepreneurship resulted from the students' experience in Company Development Internship Program. The data of the research was the primary data collected by distributing questionnaires, observation, interview and conducting focus group discussion. The data was analyzed using Sign Test and Descriptive Analysis.

D. Desembriarto, S.E., M.Si. Dosen Program Studi Akuntansi., dan Drs. Rubiyatno, M.M. Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

The result of the research showed that (1) there were still a lot of students wanted to be workers when they passed their study. (2) students already had prior knowledge on entrepreneurship because they have passed entrepreneurship class and few of them came from entrepreneur family, (3) students' experience during Company Development Internship Program failed to improve students' motivation to be entrepreneur.

Key words: *unemployment, higher education, entrepreneurship education*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah sosial yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya maupun propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada khususnya. Data tahun 2003 menunjukkan jumlah pencari kerja di DIY adalah 99.370 orang, sedangkan lowongan yang tersedia adalah hanya 13.288. Pencari kerja didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 46.711 dan sarjana sebanyak 12.899 (Kompas, 20/8). Banyaknya pencari kerja dari kelompok generasi muda terdidik menunjukkan bahwa mereka masih mengandalkan pada lowongan pekerjaan untuk mencari uang guna melangsungkan kehidupannya. Di lain pihak jumlah lowongan tidak sebanyak pencari kerjanya, sehingga kejadian pengangguran di kelompok penduduk tersebut cukup tinggi. Sementara itu keinginan untuk mempunyai usaha sendiri atau bahkan membuka lapangan kerja untuk orang lain belum menjadi alternatif utama yang banyak dipertimbangkan oleh mereka.

Rendahnya keinginan untuk membuka usaha sendiri itu membuktikan bahwa pendidikan hanya menciptakan orang-orang terdidik yang hanya ingin menyalurkan pengetahuan dan keterampilannya di perusahaan atau institusi milik orang lain. Mereka hanya ingin menjadi karyawan atau pegawai, bukannya menjadi majikan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Jika kecenderungan ini terus terjadi dan tidak diimbangi dengan peningkatan lowongan kerja yang memadai, maka jumlah pengangguran akan masih cukup tinggi dan bahkan mungkin akan mengalami kenaikan.

Besarnya proporsi pengangguran di tingkat sarjana telah memunculkan pertanyaan tentang peran perguruan tinggi (PT) dalam menciptakan angkatan kerja yang siap kerja dan mengantisipasi perkembangan pasar tenaga kerja. Wacana yang berkembang terutama sejak Krisis Moneter 1997 adalah bahwa PT dituntut tidak hanya menciptakan angkatan kerja yang siap kerja, melainkan juga menumbuhkan individu-individu yang memiliki jiwa kewirausahaan yang diharapkan tidak menggantungkan diri pada mencari lapangan pekerjaan. Para lulusan PT diharapkan dapat memiliki keinginan dan kemampuan untuk menciptakan perusahaan dan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjawab wacana pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Banyak PT yang telah memasukkan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada proses pendidikannya, antara lain melalui mata kuliah Kewirausahaan dan beberapa program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan.

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma telah mengembangkan program Kuliah Kerja Profesi (KKP). Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diwajibkan melakukan magang di perusahaan yang termasuk usaha kecil menengah untuk melaksanakan program-program yang telah disepakati oleh mahasiswa dan pemilik perusahaan. Program yang disusun bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya.

Pada awalnya, program tersebut mempunyai tujuan untuk menyelenggarakan bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang lebih mencerminkan bakat, minat, kepribadian dan spesialisasi mahasiswa yang sesuai dengan bidang yang mereka pelajari. Program KKP sebenarnya mempunyai potensi untuk menjadi media pembelajaran yang baik dalam rangka mengembangkan wawasan mahasiswa terhadap dunia bisnis dan kewirausahaan. Melalui program KKP, mahasiswa diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai kewirausahaan dari para pemilik perusahaan yang mereka tempati selama melaksanakan program tersebut.

1.2 Permasalahan

Mengingat potensi KKP sebagai salah satu media pembelajaran tentang kewirausahaan, sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan program tersebut untuk memberikan pengalaman dan wawasan tentang kewirausahaan dan akhirnya memotivasi mereka untuk menjadi pengusaha. Selama ini belum ada penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana program KKP dalam membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa dan memunculkan keinginan mereka untuk menjadi pengusaha.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan bukti empiris peranan KKP dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha
2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman mahasiswa selama KKP dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan memotivasi mereka untuk menjadi pengusaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk:

1. Menambah dan memperkaya wawasan tentang peranan program KKP dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terutama dalam bidang kewirausahaan
2. Mengembangkan gagasan dan upaya untuk menggunakan program KKP sebagai salah satu media pembelajaran tentang kewirausahaan

1.5 Implikasi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pejabat Fakultas Ekonomi dan pengelola KKP untuk mengembangkan program KKP agar dapat menanamkan jiwa kewirausahaan dan memotivasi mereka untuk menjadi pengusaha atau wirausahawan secara efektif kepada mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan adalah sebuah proses untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mempertimbangkan resiko-resiko dan hasil-hasil balas jasa (*rewards*) (Hisrich dan Peters, 1998: 9).

Kewirausahaan memiliki manfaat dan potensi kerugian bagi orang yang memiliki dan mengamalkannya sebagai wirausahawan. Manfaatnya adalah (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 6 – 9):

1. Kesempatan untuk menentukan nasib sendiri
2. Kesempatan untuk membuat perbedaan
3. Kesempatan untuk mencapai potensi diri secara maksimum
4. Kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar.
5. Kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dan dihargai atas usaha-usaha yang dilakukan
6. Kesempatan untuk melakukan hal yang disukai dan mendapatkan kesenangan dalam melakukannya

Sementara itu, potensi kerugiannya adalah (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 10 –12):

1. Ketidakpastian pendapatan
2. Resiko kehilangan seluruh investasi
3. Jam kerja yang lama dan kerja keras
4. Kualitas hidup yang rendah sampai bisnis benar-benar mapan
5. Tingkat stress yang tinggi
6. Tingkat tanggung jawab yang besar
7. Discouragement

2.2 Definisi dan Profil Wirausahawan (*Entrepreneur*)

Wirausahawan adalah orang yang menciptakan sebuah usaha baru dengan menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan melalui identifikasi kesempatan dan menggunakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan nilainya (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 4). Profil seorang wirausahawan adalah (Zimmerer dan Scarborough, 2002: 4 – 5):

1. Berkeinginan untuk memiliki tanggung jawab
2. Preferensi terhadap resiko yang moderat

3. Kepercayaan diri untuk mencapai kesuksesan
4. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik
5. Memiliki energi yang tinggi
6. Berorientasi ke masa depan
7. Memiliki kemampuan untuk mengorganisasi
8. Keinginan mencapai prestasi yang lebih dari sekedar uang

2.3 Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Pengembangan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui perguruan tinggi (PT) sebagai salah satu lembaga pendidikan. Peranan universitas dalam memotivasi para sarjananya untuk menjadi wirausahawan muda merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan (Yohnson, 2003: 98).

Menurut Abdul Latief, tujuan dan manfaat pengembangan kewirausahaan di PT pada intinya adalah untuk mengubah dan mempengaruhi pola pikir kalangan berpendidikan tinggi agar lebih berorientasi kepada pengembangan usaha mandiri sebagai salah satu alternatif lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan tinggi (Soesatyo, 2002: 40). Pengembangan kewirausahaan di lingkungan PT dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (Soesatyo, 2002: 46 - 47):

1. Kuliah Kewirausahaan dalam bentuk *Stadium General*, mata kuliah pilihan dan studi kasus
2. Praktik Lapangan/Magang, yaitu praktik pada *Labor Manajemen*, lembaga manajemen, pusat pengembangan akuntansi, *business visit* dan studi banding
3. Penyusunan karya tulis, yaitu melalui laporan studi kasus, laporan studi banding, laporan kerja praktik, karya alternatif mahasiswa, *project proposal*, *business plan* dan skripsi.

2.4 Motivasi

Berikut ini adalah beberapa definisi dari motivasi, yaitu:

1. Menurut Chaplin (1968: 303), motivasi adalah faktor-faktor dalam organisme yang menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku menuju tujuan

2. Menurut Adams dkk. (1974: 193), motivasi berkaitan dengan eksplorasi tentang alasan berperilaku
3. Menurut Kagan dan Havemann (1972: 344), motivasi merupakan keinginan untuk mencapai tujuan yang mendatangkan nilai bagi individu
4. Menurut Sulistiyani dan Rosidah, motivasi adalah proses pemberian dorongan kepada seseorang agar orang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Hal yang harus diperhatikan dalam proses tersebut adalah kebutuhan inti dari orang tersebut. Pemenuhan kebutuhan inti akan memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan sikap seseorang dalam melakukan sesuatu.

2.5 Motivasi, Kondisi Intrinsik, dan Pembelajaran

Teori Motivasi Herzberg menyatakan bahwa ada dua kondisi, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Kondisi intrinsik adalah antara lain pencapaian prestasi, pengakuan, tanggung jawab dan kemungkinan berkembang (Sulistiyani dan Rosidah, 2003: 193 - 194). Kondisi intrinsik seseorang dapat ditingkatkan dengan pembelajaran. Hal ini berimplikasi bahwa motivasi seseorang terhadap sesuatu aktivitas dapat ditingkatkan dengan mempengaruhi kondisi intrinsiknya yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik kuesioner, observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Responden kuesioner adalah seluruh mahasiswa peserta KKP angkatan X tahun 2005. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan mahasiswa KKP selama di lokasi. Narasumber wawancara dan peserta FGD adalah sampel dari mahasiswa KKP yang dipilih secara *random sampling*. Wawancara dilakukan selama dan setelah mahasiswa KKP tinggal di lokasi.

3.1 Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah keinginan mahasiswa untuk menjadi pengusaha sebelum dan sesudah melaksanakan KKP. Keinginan untuk menjadi pengusaha diukur dengan skor yang diperoleh dalam kuesioner. Skor tersebut dihitung berdasarkan hasil Skala Likert. Semakin besar skor berarti keinginan untuk menjadi pengusaha semakin besar.

3.2 Cara Analisis

Cara analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Tanda yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata skor keinginan mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Data yang dianalisis dengan uji ini diperoleh dari hasil kuesioner
2. Analisis deskriptif untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan FGD.

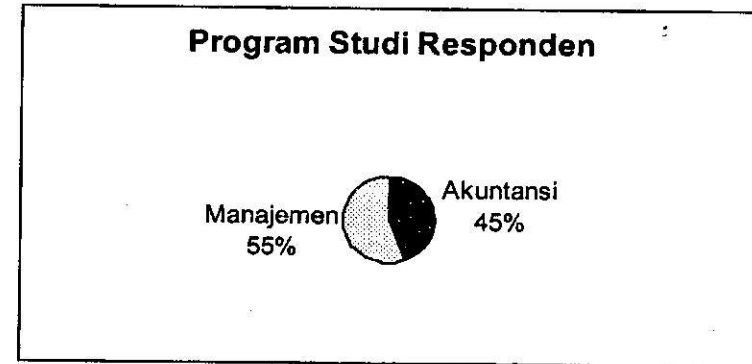
4. HASIL PENELITIAN

4.1 Data penelitian

Data primer diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta KKP angkatan X yang berjumlah 221 mahasiswa. KKP angkatan X yang diselenggarakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2005 menempati lokasi UKM di dua sentra kerajinan gerabah Pundong dan batik kayu Kreet Bantul. Data yang terkumpul dan memenuhi syarat kelengkapan data yaitu dari data yang berasal dari 173 responden. Distribusi responden berdasarkan program studinya:

Tabel 4.1. Persentase Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	77	45%
Manajemen	96	55%



Gambar 4.1. Program Studi Responden

Sedangkan jika responden dikelompokkan berdasarkan dalam memperoleh dan tidaknya pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

PTabel 4.2. Persentase Responden yang Memperoleh Pendidikan Kewirausahaan

Rsponden	Jumlah	Persentase
Pendidikan	120	69%
Tidak	53	31%



Gambar 4.2. Responden Memperoleh Pendidikan Kewirausahaan

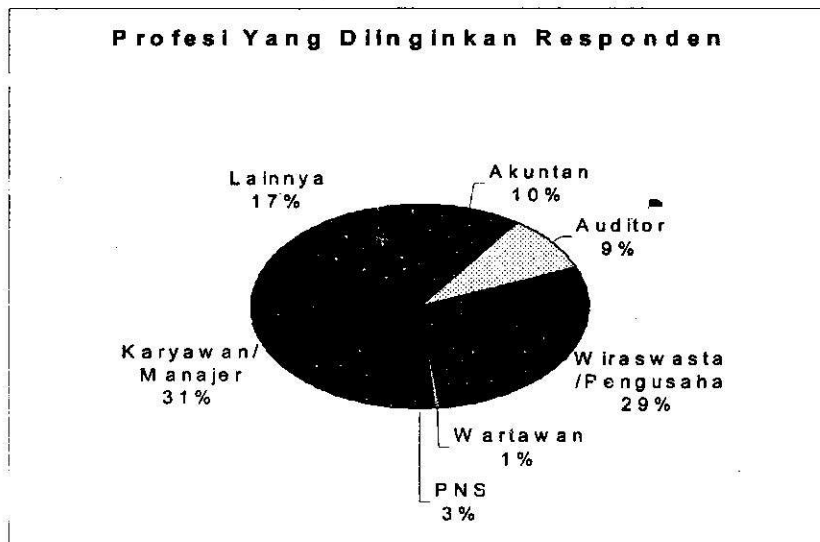
Dari 69% yang memperoleh pendidikan ternyata hampir sebagai besar diperoleh dari kampus, walaupun memperoleh

pendidikan di luar kampus, responden tersebut tetap memperoleh pendidikan dari kampus.

Profesi sebagai pengusaha atau wiraswasta sebesar 29%, proporsi terbesar adalah pada profesi manajer atau karyawan di kantor. Jika dilihat alasannya sebagai besar karena sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni selama kuliah, selain juga ada yang memberi alasan suka tantangan, terjamin masa depannya serta tidak ada keberanian mengambil risiko.

Tabel 4.3. Persentase Responden Berdasarkan Profesi yang diinginkan

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1	Akuntan	17	10
2	Auditor	15	9
3	Wiraswasta/Pengusaha	51	29
4	Wartawan	1	1
5	PNS	5	3
6	Karyawan/Manajer	55	31
7	Lainnya	29	17
Jumlah		173	100

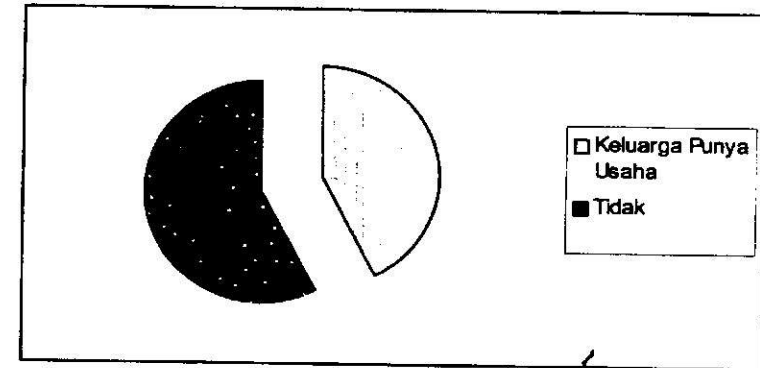


Gambar 4.3. Profesi yang diinginkan Responden

Jika dilihat dari ada tidaknya anggota keluarga yang mempunyai usaha dapat dilihat ternyata jumlah yang memiliki keluarga yang punya usaha lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak memiliki usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Persentase Keluarga Yang Memiliki Usaha

No	Kepemilikan (Usaha)	Jumlah	Persentase
1	Keluarga Punya Usaha	73	42
2	Tidak	100	58

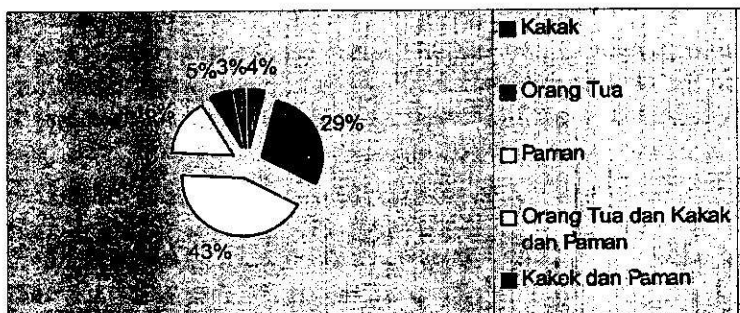


Gambar 4.4. Persentase Keluarga Yang Memiliki Usaha

Dari 73 responden yang anggota keluarganya memiliki usaha ternyata terdistribusi sebagian besar yang memiliki usaha adalah paman (43%) dan orang tua (29%).

Tabel 4.5. Anggota Keluarga Yang Punya Usaha

No	Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
1	Kakak	3	4
2	Orang Tua	21	29
3	Paman	31	43
4	Orang Tua dan Kakak dan Paman	12	16
5	Kakek dan Paman	4	5
6	Sepupu	2	3
Jumlah		73	100



Gambar 4.5. Persentase Anggota Keluarga Yang Memiliki Usaha

4.2 Hasil Pengujian Statistik

Setelah data terkumpul untuk menguji apakah terjadi peningkatan motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha maka dilakukan uji beda dengan sign test.

Tabel 4.6. Frekwensi motivasi menjadi pengusaha

		N
Sesudah KKP - Sebelum KKP	Negative Differences	85
	Positive Differences	74
	Ties	14
Total		173

- Sesudah KKP < Sebelum KKP
- Sesudah KKP > Sebelum KKP
- Sebelum KKP = Sesudah KKP

Tabel 4.7. Uji Statistik

	Sesudah KKP - Sebelum KKP
Z	-.793
Asymp. Sig. (2-tailed)	.428

- Sign Test

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi mahasiswa menjadi pengusaha secara signifikan. Hal itu terlihat pada nilai sig sebesar 42,8 % yang lebih besar dibandingkan dengan $\pm = 10\%$. Dari tabel ditemukan bahwa jumlah mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi menjadi pengusaha

sebanyak 85 sedangkan yang mengalami kenaikan adalah 74 sisanya sebanyak 14 mahasiswa tidak mengalami perubahan motivasi.

4.3 Pengalaman Mahasiswa Selama KKP

Hasil kuesioner pada bagian pendapat mahasiswa tentang pengalaman selama KKP tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Pengalaman Mahasiswa selama KKP

Pernyataan	Jumlah	Persentase
1. Pemilik perusahaan berbagi cerita tentang pengalamannya memulai usaha	171 (98,84%)	2 (1,16%)
2. Pemilik perusahaan bercerita tentang perjalanan perusahaannya mulai dari awal berdiri sampai kini	163 (94,22%)	10 (5,78%)
3. Pemilik perusahaan melibatkan saya secara aktif dalam operasi perusahaannya	163 (94,22%)	10 (5,78%)
4. Pemilik perusahaan meminta banyak masukan dari saya untuk mengatasi masalah perusahaan	118 (68,21%)	55 (31,79%)

Pemilik banyak bercerita tentang pengalamannya menjalankan usaha, baik ketika memulai sampai saat mahasiswa masih melakukan KKP. Sebanyak 171 (98,84%) orang mendapatkan penjelasan tentang pengalaman pemilik perusahaan ketika memulai usaha, sedangkan sebanyak 163 orang mahasiswa (94,22%) mendapatkan pengalaman pengusaha dalam menjalankan usahanya sampai saat ini. Bagi mahasiswa, pengalaman tersebut kurang menimbulkan motivasi mahasiswa untuk menjadi pengusaha, karena pemilik lebih banyak menceritakan kisah duka sebagai pengusaha. Contoh pengalaman tersebut antara lain ketika mereka mengalami kerugian, ditipu oleh *buyer* dan beratnya mengelola perusahaan yang berupa sulitnya memasarkan barang dan mencari modal. Selain itu ketertutupan pengusaha dalam mengungkapkan pengalaman seringkali untuk hal-hal yang penting dalam bisnis misalnya bidang keuangan kurang memberikan pengalaman tentang bisnis.

Seringkali mahasiswa mendapatkan gambaran tentang perilaku pengusaha yang perusahaan ditempati untuk KKP yang jauh dari profil wirausahawan. Sebagai para pengusaha memulai karena terpaksa, kurang rasa percaya, dan menjalankan usahanya dengan prinsip asal jalan tanpa memikirkan pertumbuhan usaha.

Selain itu pengusaha-pengusaha tersebut kurang berorientasi pada masa depan dan kurang memiliki kemampuan dalam mengorganisasi usaha.

Mahasiswa pun memainkan peran secara aktif yaitu sebanyak 163 orang atau 94,22%, tapi peran aktif mereka terbatas dalam proses operasi (produksi) perusahaan dan bukan pada tataran manajerial. Mereka kurang dilibatkan secara nyata dalam keputusan-keputusan penting perusahaan. Sebagian besar mahasiswa (68,21%) diminati banyak masukan oleh pemilik perusahaan untuk mengatasi beberapa masalah perusahaan, tetapi setelah diberi masukan seringkali tidak ada tindak lanjut dari pemilik perusahaan untuk merealisasikan masukan yang diberikan oleh mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa bahwa mereka tidak memberikan kontribusi yang penting dalam manajemen perusahaan. Pengalaman-pengalaman tersebut mengurangi transfer nilai-nilai kewirausahaan nyata dari pengusaha kepada mahasiswa.

Proporsi jam kerja mahasiswa terbanyak justru tidak dilakukan untuk berkiprah di perusahaan dalam kegiatan pengelolaan perusahaan. Selama jam kerja yang berkisar antara pukul 8 pagi sampai 4 sore, banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan produksi, misalkan membantu melakukan *finishing* produk. Hal ini menimbulkan kesan bagi mahasiswa bahwa mereka hanya diperlakukan sebagai pekerja dan bukan partner pemilik dalam menjalankan operasi perusahaan. Beban pekerjaan di luar kerja perusahaan cukup besar. Program-program masyarakat masih memiliki proporsi yang besar dalam keseluruhan kegiatan mahasiswa KKP. Banyak mahasiswa justru terfokus pada kegiatan kemasyarakatan, misalnya kegiatan olah raga dengan pemuda.

Sebagian mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal tentang kewirausahaan. Hal ini dapat diketahui dari pendidikan kewirausahaan yang diperoleh sebelum mengikuti KKP dan kepemilikan keluarga atau saudara yang berprofesi sebagai pengusaha.

Sebagian besar mahasiswa (69%) telah memperoleh pendidikan kewirausahaan sebelum melaksanakan KKP. Mahasiswa yang berasal dari program studi Manajemen mendapatkan kuliah Kewirausahaan yang merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum. Mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha sebesar 42% dari seluruh mahasiswa peserta KKP. Mahasiswa ini

memiliki pengalaman awal tentang kewirausahaan di keluarga. Mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha sebagian besar adalah mereka yang hubungan keluarganya jauh, bukan dari keluarga inti (orang tua) lihat tabel 4 dan 5.

Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal tentang kewirausahaan, tetapi KKP tidak mampu untuk membantu mahasiswa memperdalam dan menginternalisasi pengetahuan kewirausahaan dalam diri mereka. Hal itu terjadi karena sangat sedikit pengusaha/pemilik perusahaan yang meluangkan waktu untuk berbagi cerita tentang suka duka menjadi pengusaha. Hal itu disebabkan lokasi tempat KKP yang kurang memberikan kesempatan untuk menaikkan motivasi, tetapi ada juga yang mampu meningkatkan motivasi menjadi pengusaha, karena ada pemilik perusahaan yang dengan senang berdiskusi, bercerita, berbagai pengalaman dan malah memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Sebagai contoh mahasiswa yang menempati perusahaan Agus Ceramic di Pundong yang mendapatkan dorongan dari pemilik perusahaan untuk tidak tergantung untuk mencari pekerjaan, ketika mereka lulus. Di lain pihak, pemilik perusahaan secara umum kurang mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Bahkan beberapa pengusaha justru menganjurkan untuk tidak menjadi pengusaha karena mengelola perusahaan merupakan pekerjaan yang berat dan berisiko.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

1. Secara umum masih banyak mahasiswa yang bercita-cita sebagai karyawan ketika mereka lulus.
2. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang kewirausahaan karena sebagai mahasiswa sudah pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan dan sebagian kecil mempunyai keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha.
3. Pengalaman mahasiswa selama KKP tidak mampu meningkatkan motivasi untuk menjadi pengusaha.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan hanya pada satu angkatan yang dilaksanakan di dua sentra industri yaitu Pundong dan Kreet, komunitas pengusaha dan jenis usahanya tidak bervariasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan peneliti adalah:

1. Penelitian selanjutnya dilakukan pengambilan data dari beberapa populasi dari berbagai angkatan KKP.
2. KKP seharusnya juga mempunyai visi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan KKP meliputi pembekalan yang memasukan berorientasi pada pengembangan minat kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Nina dkk. 1974. *Encyclopedia of Sociology, Connecticut: The Dushkin Publishing Group Inc.*
- Berman, Paul D. 1997. *Small Business and Entrepreneurship, Ontario: Prentice Hall Canada.*
- Chaplin, J.P. 1968. *Dictionary of Psychology, New York: Dell Publishing Co.*
- Desembriarto, D. 2004. Menciptakan Yogyakartapreneur Melalui Pendidikan, *Kompas Edisi Jogja*, 21 Oktober.
- Ebert, Ronald J., dan Ricky W. Griffin. 1998. *Business Essentials, Edisi Kedua, New Jersey: Prentice Hall.*
- Fakultas Ekonomi USD. 2004. *Pedoman dan Pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi (KKP) Fakultas Ekonomi, Yogyakarta: FE USD.*
- Hisrich, Robert D., dan Michael P. Peters. 2002. *Entrepreneurship, Edisi Kelima, Boston: McGraw-Hill Higher Education.*
- Kagan, Jerome dan Ernest Havemann. 1972. *Psychology: an Introduction, New York: Harcourt Brace Javanovich.*
- Lambing, Peggy A., dan Charles R. Kuehl. 2003. *Entrepreneurship, Edisi Ketiga, New Jersey: Prentice Hall.*
- Levin, Richard I., dan David S. Rubin. 1994. *Statistics for Management, Sixth Edition, New Jersey: Prentice Hall.*
- Maxwell, A.E. 1961. *Analysing Qualitative Data, London: Chapman dan Hall.*
- Oppenheim, A.N. 1966. *Questionnaire Design and Attitude Measurement, London: Heinemann.*
- Riduan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta.*
- Soesatyo, Yoyok. 2002. Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Lingkungan Perguruan Tinggi, *Mitra Bisnis*, vol. 1 no.1 Agustus.
- Sugiarto, Dergibson Siagian. 2000. *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*

- Sulistiyani, Ambar Teguh., dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 5 no. 2 September.
- Zimmerer, Thomas W., dan Norman Scarborough. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business*, Edisi Ketiga, New Jersey: Prentice Hall.